

PENINGKATAN KINERJA KONSELOR MELALUI PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN

PADA SMA NEGERI 1 MAKMUR KABUPATEN BIREUEN

^{3*} **Siraj, S.Pd., M. Pd**

raj.fisumuslim@gmail.com

ABSTRAK

Peran supervisi sangat penting dalam memberdayakan konselor agar dapat mengembangkan pengetahuan dan kompetensinya, sehingga dapat bekerja dengan menampilkan kemampuan terbaiknya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapat informasi tentang: (1) Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling (konselor) pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen; (2) Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru; dan (3) Hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling (konselor). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah: kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan: (1) peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru bimbingan dan konseling; (2) dilaksanakan dalam bentuk melakukan kegiatan kunjungan atau observasi kelas, pembicaraan individual, rapat guru; dan (3) Hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling (konselor) adalah sarana dan prasarana yang terbatas, kurang disiplin guru, masih kurangnya pengetahuan guru tentang pengelolaan proses belajar mengajar dan pemberian konseling yang efektif.

Kata kunci: Supervisi, kinerja, konselor.

1. Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya pemerintah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Mutu pendidikan merupakan salah satu pilar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Salah satu komponen yang bertanggungjawab dalam keberhasilan peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan terdiri atas tenaga pendidik, pengelola satuan pendidikan, penilik/pengawas sekolah, peneliti dan pengembang di bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan penguji. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”.

Pendidikan adalah sesuatu yang essential bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Pendidikan dalam kehidupan manusia mempunyai peranan yang sangat penting, pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Dengan bantuan pendidikan, seseorang memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi, sehingga seseorang tersebut mampu menciptakan karya yang gemilang dalam hidupnya atau dengan kata lain manusia dapat mencapai suatu peradaban dan kebudayaan yang tinggi dengan bantuan pendidikan.

Kepala sekolah adalah tokoh kunci dalam peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan terutama pada jenjang sekolah menengah yang mempersiapkan lulusan untuk masuk perguruan tinggi dan dunia kerja. Kepala sekolah diharapkan mampu memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam proses pengelolaan pembelajaran di sekolah baik yang bersifat manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sangat tergantung pada penguasaan kompetensi untuk menggerakkan semua unsur yang terlibat sehingga memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kinerja sekolah.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan bertujuan untuk melahirkan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu dan teknologi, memiliki kepribadian sebagai individu dan warga negara dan warga masyarakat yang baik, membutuhkan pelibatan semua unsur yang ada secara optimal. Proses pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan secara efektif dan komprehensif, yaitu meliputi pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Konsekuensinya, semua unsur yang bertugas dalam proses pendidikan dan pembelajaran harus diberdayakan secara optimal agar dapat menunjukkan kinerja yang baik.

Komponen-komponen manusia sebagai pelaksana pendidikan dan pembelajaran di sekolah adalah guru, konselor, dan tenaga kependidikan lain seperti tata usaha, pustakawan, dan laboran. Saat ini kondisi dalam proses pembelajaran, peserta didik saat ini banyak terganggu oleh berbagai tekanan budaya negative dari luar sehingga mereka sering terlibat dalam tindakan yang menjurus pada

perilaku yang tidak terpuji. Misalnya, tawuran antar siswa, merokok, minuman keras, narkoba, dan bahkan tindakan kriminal lainnya. Hal ini tentu tidak dapat ditangani hanya oleh guru mata pelajaran atau wali kelas saja tetapi harus melibatkan tenaga guru khusus yaitu bimbingan konseling atau konselor.

Dalam kondisi demikian kepala sekolah dituntut untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada upaya pembinaan mental peserta didik dengan meningkat kemampuan guru Bimbingan Konseling agar mereka mampu mengatasi berbagai gangguan yang menimpa peserta didik. Guru bimbingan dan konseling harus lebih proaktif dalam menghadapi berbagai gangguan yang muncul di sekolah sehingga situasi sekolah lebih kondusif untuk pelaksanaan pembelajaran.

Mengamati intensitas dan jenis gangguan dari luar terhadap proses pembelajaran peserta didik yang semakin kuat dan beragam, maka peran dan kinerja guru bimbingan konseling dituntut untuk lebih ditingkatkan. Jika kondisi ini tidak mendapat perhatian yang serius dari pihak kepala sekolah, para siswa akan mengalami berbagai kendala dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mereka sulit untuk mencapai prestasi optimal. Bahkan mereka akan mengalami kegagalan dalam ujian akhir atau ujian nasional.

Namun dalam kenyataan umumnya kepala sekolah belum memberikan perhatian yang memadai untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling untuk membantu siswa yang menghadapi hambatan belajar maupun gangguan lain dari luar. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan suatu kajian tentang peningkatan kinerja guru bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen melalui kegiatan supervisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para pemangku kepentingan guna memberikan perhatian lebih besar bagi pendidikan mental atau karakter peserta didik.

2. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang akan memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang lebih konkrit. Situasi sosial yang sesuai konteks penelitian ini yaitu bagaimanakah peningkatan kinerja konselor melalui peran supervisi pendidikan pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen.

Menurut Moleong (Zuriah, 2006) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya peneliti berusaha memahami makna perilaku personil yang terlibat dalam penelitian ini yang terkait dengan peningkatan kinerja konselor melalui peran supervisi pendidikan pada SMA Negeri 1 Makmur Kabupaten Bireuen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru bimbingan konseling (konselor).

Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui wawancara akan di analisis sesuai dengan langkah-langkah analisis data sebagaimana yang dikemukakan oleh Zuriah (2006) yaitu hasil penelitian kualitatif sesuai dengan prosedur yang berupa deskripsi analitis, yakni uraian naratif mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan masalah yang ditelitinya.

3. Hasil dan Pembahasan

Peningkatan mutu dan profesionalisme guru dalam kinerjanya sangat berkaitan erat dengan efektifitas pelayanan supervisi. Maka diharapkan kegiatan supervisi hendaknya mampu mendorong guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam berbagai kompetensi baik kompetensi pedagogik, kepribadian, professional maupun sosial. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa guru bimbingan dan konseling (konselor) merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial, sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan harus dimulai dari aspek guru menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang professional. Peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru bimbingan dan konseling. Pada kenyataannya memang masih sangat banyak guru yang kurang profesional, seperti yang diungkapkan bahwa dalam praktek pendidikan sehari-hari masih banyak guru bimbingan dan konseling (konselor) yang melakukan kesalahan-kesalahan dalam menunaikan tugas dan fungsinya. Kesalahan-kesalahan seringkali tidak disadari oleh para guru bimbingan dan konseling, bahkan masih banyak diantaranya yang menganggap hal biasa dan wajar.

Supervisi merupakan suatu usaha *preventif* kepada orang yang membutuhkan. Pengembangan kemampuan profesional guru secara maksimum sesuai dengan tingkat kemampuannya sehingga tercapai tingkat efisiensi kerja yang lebih tinggi. Karena supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainya dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas manusia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berbudi luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Jadi, supervisi mempunyai pengertian luas. Supervisi ialah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang bertujuan kepada pengembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pengetahuan tentang supervisi pendidikan memberikan bantuan kepada guru dalam merencanakan dan melaksanakan keprofesionalan mereka dengan memanfaatkan sumber yang tersedia. Supervisi pendidikan tidak saja dipergunakan untuk pengembangan kemampuan personalia

sekolah seperti kepala sekolah, guru, petugas BP, pustakawan, laboran dan lainnya selama mereka berada dalam atau memangku jabatannya, tetapi juga diperlukan dan digunakan dalam pendidikan prajabatan guru.

Bentuk pelaksanaan supervisi pendidikan telah banyak dilaksanakan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan, terdapat tiga bentuk pelaksanaan supervisi pendidikan yang sering dilakukan oleh kepala sekolah yaitu kunjungan atau observasi kelas, pembicaraan individual, rapat guru.

a. Kunjungan atau observasi kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah, pengawas, dan Pembina lainnya dalam rangka mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga memperoleh data yang diperlukan dalam rangka pembinaan guru. Tujuan kunjungan kelas ini adalah untuk menolong guru dalam mengatasi kesulitan atau masalah guru di dalam kelas. Melalui kunjungan kelas, pengawas akan membantu permasalahan yang dialaminya. Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan pemberitahuan atau tanpa pemberitahuan terlebih dahulu, dan bisa juga atas dasar undangan dari guru itu sendiri.

Kunjungan kelas adalah kunjungan yang sewaktu-waktu dilakukan supervisor (kepala sekolah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktik atau metodik yang sesuai. Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran yang diperlukan dan guru pun dapat mengajukan pendapat dan usulan-usulan yang konstruktif demi perbaikan proses belajar mengajar dan pembimbingan selanjutnya.

Kegiatan supervisi pendidikan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sesela merupakan salah satu bentuk keprihatinan kepala sekolah dalam menjaga nama baik lembaga, disamping itu engan dilaksanakannya supervisi tersebut. Guru-guru secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pengajarnya. Menurut hemat penulis kunjungan atau observasi kelas merupakan salah satu langkah yang tepat dalam proses peningkatan kualitas guru yaitu memberikan keleluasaan kepada guru atau calon guru dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tingkatannya.

Pada saat mengadakan kunjungan kelas, kepala sekolah hendaknya bekerja menurut proses yang teratur yaitu perencanaan, pelaksanaan, penganalisan, kesimpulan dan penilaiann.

- a) Perencanaan, dilakukan bersama-sama secara demokratis oleh kepala sekolah dengan guru kelas yang akan dikunjungi, berdasarkan kesulitan-kesulitan yang telah dialami bersama, apa yang akan diobservasi, kapan waktu yang sebaik-baiknya.

- b) Pelaksanaan, observasi dilakukan seinformal mungkin dengan selalu memperhatikan prestise guru dalam kelasnya, tidak menonjolkan diri, tidak banyak interupsi, dan hanya demokrasi jika diminta.
- c) Penganalisisan, dilakukan sesudah observasi bersama-sama kepala sekolah dan guru yang diobservasi, ditempat yang aman dan tentram, untuk membicarakan hasil-hasil observasi itu mencari segi-segi kelebihan dan kekurangan.
- d) Kesimpulan dan penilaian, kesimpulan sebagai penilaian terakhir dilakukan juga secara kooperatif, dengan disadari dan disetujui sepenuhnya oleh yang bersangkutan, tidak boleh merupakan pendapat pihak lain.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan supervisi pendidikan, peningkatan kualitas guru merupakan proses yang sangat penting artinya perkembangan kemampuannya. Hal ini agar seorang guru selalu eksis dalam meningkatkan profesinya.

b. Pembicaraan individual

Pembicaraan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara Pembina atau supervisor guru, guru dengan guru, mengenai usaha meningkatkan kemampuan professional guru. Tujuannya adalah: (1) memberikan kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan masalah yang dihadapi; (2) mengembangkan hal mengajar yang lebih baik; (3) memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri sendiri; dan (4) menghilangkan atau menghindari segala prasangka yang bukan-bukan.

Di samping itu, pembicaraan individual dapat dikategorikan interaksi langsung antara guru dan kepala sekolah. Di dalam interaksi tersebut, seorang guru diberikan kebebasan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan perbaikan dalam meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru dalam mengajar dan sebagainya. Melalui pembicaraan individual ini, kepala sekolah akan merasa mudah untuk menganalisis masalah-masalah yang dihadapi seorang guru jika seorang guru mengalami masalah dalam PBM. Dan seorang gurupun akan merasa senang karena merasa tertolong dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi ketika mengajar di kelas.

Pembicaraan individual merupakan suatu teknik untuk memperbaiki jika ada kekurangan yang dihadapi guru. Menurut hemat penulis bahwa, selaku kepala sekolah itu sebaiknya jangan pernah sekali-kali membicarakan hal-hal yang tidak terlalu penting, melainkan membicarakan segi-segi positif guru dan ciptakan situasi dan kondisi yang dapat membuat guru ingin menganalisis dan mengevaluasi hasil pekerjaannya. Dalam pembicaraan individual ini, berbagai permasalahan harus dicarikan solusinya. Karena seorang supervisor harus cermat dan tanggap dalam menanggapi masalah yang dihadapi guru lebih-lebih dalam pengembangan profesinya.

Peningkatan profesionalisme guru bimbingan dan konseling melalui supervisi pendidikan. Makawimbang (2011) menjelaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru adalah salah satu

komitmen yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan pada umumnya. Peningkatan keprofesionalan bertujuan agar seorang guru cepat mendapatkan sertifikasi guru sesuai dengan tujuan undang-undang guru dan dosen. Pembicaraan individual adalah upaya menemukan kekurangan atau kegiatan membantu guru meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional sehingga kinerjanya meningkat lebih baik dan profesional. Kaitannya dengan peningkatan profesional guru, pembicaraan individual difokuskan pada proses perbaikan cara mengajar. Di samping itu proses mengajar yang baik tidak terlepas dari kontrol kepala sekolah agar kegiatan supervisi berjalan sesuai dengan harapan.

c. Rapat guru

Rapat merupakan salah satu teknik supervisi untuk memperbaiki situasi belajar dan mengajar. Perkumpulan yang dilaksanakan oleh semua dewan guru yang dikomandoi di bawah pimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, rapat juga biasanya dilaksanakan dalam hal membicarakan sesuatu yang mendadak ruang lingkup pembinaan pada khususnya. Guru merupakan figur yang harus diikuti sepanjang masa. Kalau ditelusuri guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang di luar pendidikan. Itulah jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Kaitannya dengan peningkatan profesionalisme guru, rapat guru ini merupakan salah satu point yang mampu menghantarkan seorang menjadi profesional, karena rapat guru ini mengacu kepada perbaikan apabila guru-guru mengalami masalah yang sama, dan rapat guru ini juga bertujuan untuk pengembangan kemampuan personel dan perkembangan profesinya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru bimbingan dan konseling sangat efektif dalam rangka peningkatan profesionalisme konselor. Di samping itu, peningkatan keprofesionalan konselor yang dilaksanakan secara tidak langsung merupakan proses pendidikan yang mampu meningkatkan profesinya dalam bidang-bidang yang lainnya.

Data mengenai upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi kendala pelaksanaan supervisi adalah :

a. Mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting di semua tempat kegiatan belajar mengajar, karena itu, dalam rangka mensukseskan program pengajaran yang efektif tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Seorang guru akan lebih semangat dengan situasi dan kondisi fasilitas sarana dan prasarana yang sudah lengkap.

Dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, sarana seperti perpustakaan yang merupakan tempat menggali pengetahuan yang seluas-luasnya dan seorang guru akan merasa lebih mudah dalam mencari buku pegangan mengajar. Di samping itu, di sekolah terdapat sarana yang masih terbatas, buku diletakkan pada satu ruangan yaitu ruang kepala sekolah. Menurut hemat penulis dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selaku supervisor harus mengupayakan sarana dan prasarana yang memadai.

Kaitannya dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, sarana merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan, karena sarana itu pendukung lancarnya pembimbingan.

b. Memaksimalkan kedisiplinan guru

Kedisiplinan merupakan kunci suksesnya dalam segala hal karena kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berarti suatu komitmen yang terus dijalani tanpa terbatas ruang dan waktu. Seorang guru yang profesional sudah pasti mampu memaksimalkan suatu kedisiplinan, terutama dalam mengatur segala kegiatannya. Di dalam pembentukan guru yang profesional kepala sekolah selalu memberikan dorongan atau pengarahan kepada guru agar selalu disiplin dalam segala hal yang berkaitan khususnya dalam ruang lingkup sekolah.

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena tanpa disiplin karyawan yang baik, sulit sekali bagi organisasi perusahaan untuk mencapai tujuan yang optimal. Kedisiplinan diartikan bila mana guru selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaan dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Dengan adanya pembinaan disiplin karyawan yang baik maka semangat kerja, moral kerja, efisiensi, dan efektifitas kerja guru akan meningkat. Hal ini akan mendukung tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Selanjutnya adapun langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah dalam memaksimalkan kedisiplinan guru adalah (1) mengaktifkan absensi harian pengajar dalam rangka memaksimalkan kedisiplinan guru adalah salah satu upaya seorang kepala sekolah untuk mengetahui tingkat kehadiran guru, dan dengan absensi guru yang dilakukan tiap hari akan memotivasi moralitas guru untuk selalu bertanggung jawab atas tugasnya. Jadi menurut hemat penulis bahwa seorang kepala sekolah itu harus selalu menerapkan hal ini dengan tujuan paling tidak seorang guru itu akan merasa malu kepada kepala sekolah dan rekan-rekan yang lainnya. (2) menegur guru secara berturut-turut dua kali tidak mengisi jam pelajaran tanpa keterangan. Menegur guru dalam rangka memaksimalkan kedisiplinan, seorang kepala sekolah harus bertindak tegas dalam mengatasi guru yang sering terlambat dan yang tidak hadir tanpa keterangan dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan guru yang bersangkutan. Hal ini dilakukan semata-mata agar guru yang bersangkutan tidak merasa malu dan kecewa kepada kepala sekolah dan akan selalu menimbulkan rasa persaudaraan yang lebih erat antara kepala sekolah dengan para guru.

Sebagai supervisor, kepala sekolah haruslah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Karena supervisi itu sendiri merupakan suatu proses membantu para guru untuk mempelajari tugas-tugas di sekolah agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah, serta menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang efektif. Jadi supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah tiada lain untuk peningkatan kualitas kinerja guru atau tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan preventif untuk mencegah tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih cermat melaksanakan pekerjaannya.

c. Mengadakan evaluasi ketenagaan

Evaluasi merupakan suatu bentuk perbaikan dari apa yang sudah dilakukan, di dalam pengevaluasian itu, terjadi suatu proses yang akan menghantarkan kepada perubahan yang lebih baik. Di samping itu kepala sekolah mengadakan evaluasi ketenagaan demi kelancaran proses belajar mengajar.

Evaluasi merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada guru agar lebih baik dan selalu meningkatkan perkembangan kemampuannya. Di sisi lain evaluasi ialah serangkaian kegiatan yang dimana membuat para guru terkadang gelisah, guru yang seperti ini biasanya guru yang tertutup atau kurang humor/ pendiam. Adapun yang harus dilakukan kepala sekolah adalah mendekatinya. Kaitannya dengan upaya yang harus dilakukan kepala sekolah ialah evaluasi ketenagaan dalam menghadapi kendala dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Tenaga kependidikan adalah rangkaian kegiatan menata tentang kependidikan mulai dari merencanakan, membina, hingga pemutusan hubungan kerja agar dapat menyelenggarakan pelaksanaan pendidikan secara efektif dan efisien. Berbagai upaya peningkatan kualitas komponen system pendidikan ini secara keseluruhan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Disadari sepenuhnya bahwa peningkatan kualitas system pendidikan terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah komponen yang bersifat human resources. Jadi menurut hemat penulis evaluasi ketenagaan adalah penilaian yang mengarah kepada tujuan akhir didalam kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan segi-segi positifnya. Selanjutnya adapun upaya-upaya yang dilakukan dalam evaluasi ketenagaan yaitu melaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), melaksanakan latihan pengajar,

Musyawarah guru mata pelajaran merupakan program yang sangat penting untuk mencapai target yang ditetapkan, karena dengan adanya MGMP/MGP maka diharapkan semua guru mata pelajaran dan konselor akan memperoleh peningkatan pengetahuan dan keahlian dalam sistem belajar mengajar di kelas sehingga kualitas guru semakin baik.

Dalam melaksanakan kegiatan MGMP/MGP tersebut ada beberapa rincian kegiatan yang bisa dilakukan di antaranya adalah membuat model pembelajaran, pendalaman materi sulit, menyusun silabus dan RPP, menyediakan buku yang bisa digunakan sebagai buku pegangan. Kepala sekolah melakukan itu semata-mata agar dapat mengatasi guru-guru yang belum bisa mengelola kelas dengan maksimal. Selain melaksanakan MGMP/MGP kepala sekolah juga berupaya untuk melakukan pelatihan-pelatihan mengenai materi ajar baik berupa modul, pembuatan diktat, kegiatan bimbingan sekolah program kurikuler dan teknik pembuatan soal untuk semua guru dengan mendatangkan tutor dari pihak luar.

Kegiatan MGMP/MGP dan pelaksanaan pelatihan pengajar dilakukan semata-mata untuk meningkatkan kualitas guru mata pelajaran. Karena apabila guru tidak memiliki kemampuan sesuai bidang keahliannya, ia akan merasa tidak yakin dengan kemampuan yang ia miliki. Artinya kepakaran yang ia miliki tidak maksimal. Sehingga dalam menyampaikan pembelajaran juga tidak dapat maksimal. Berbeda dengan guru yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan kepada siswa, maka ia akan merasa puas karena mampu mengajarkan secara maksimal.

d. Menerapkan disiplin terhadap tata tertib guru

Disiplin merupakan ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan kedisiplinan yaitu faktor kepribadian, dan lingkungan akan diklarifikasikan sebagai berikut:

Faktor kepribadian dalam seseorang adalah sistem nilai yang dianut. Sistem nilai dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan disiplin. Nilai-nilai yang menjunjung disiplin yang diajarkan atau ditanamkan orang tua, guru dan masyarakat akan digunakan sebagai kerangka acuan bagi penerapan disiplin di tempat kerja. Sistem nilai akan terlihat dari sikap seseorang. Sikap diharapkan akan tercermin dalam perilaku. Kedisiplinan guru tidak muncul begitu saja tetapi merupakan suatu proses belajar yang terus menerus. Proses pembelajaran agar dapat efektif maka pemimpin yang merupakan agen pengubah perlu diperhatikan prinsip-prinsip konsisten, adil, bersikap positif dan terbuka.

Konsisten adalah memperlakukan aturan secara konsisten dari waktu ke waktu. Sekali aturan yang telah disepakati dilanggar, maka rusaklah aturan sistem tersebut. Adil dalam hal ini memperlakukan para guru dengan tidak membeda-bedakan. Dengan bersikap positif, diharapkan kepala sekolah dapat mengambil tindakan secara tenang, sadar dan tidak emosional. Upaya menanamkan disiplin pada dasarnya adalah menanamkan nilai-nilai. Oleh karenanya, komunikasi terbuka adalah kuncinya. Dalam hal ini transparansi apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, termasuk di dalamnya sanksi dan hadiah apabila guru memerlukan konsultasi terutama aturan-aturan dirasa tidak memuaskan guru.

Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada semua tenaga pengajarnya untuk melakukan kedisiplinan, adapun aturan-aturan yang harus dijalankan dan untuk di jauhi oleh para guru adalah sebagai berikut: Guru harus mengisi daftar hadir yang sudah disediakan, guru harus berpakaian rapi sebagaimana layaknya seorang guru, guru harus bersifat jujur, adil, terbuka dan demokratis, guru harus membuat perangkat pembelajaran yang telah ditentukan oleh kepala sekolah, guru harus menjaga kode etik guru indonesia, guru harus menjaga nama baik sekolah, guru harus taat pada aturan sekolah yang berlaku, dan apabila kehadiran guru kurang dari 60% maka akan dikenakan sanksi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru bimbingan konseling (konselor) yaitu peningkatan sumber daya guru bisa dilaksanakan dengan bantuan supervisor yaitu orang ataupun instansi yang melaksanakan kegiatan supervisi terhadap guru bimbingan dan konseling.
- 2) Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan disiplin kerja guru bimbingan konseling (konselor) dilaksanakan dalam bentuk melakukan kegiatan kunjungan atau observasi kelas, pembicaraan individual, rapat guru.
- 3) Hambatan-hambatan yang dialami kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan konseling (konselor) adalah sarana dan prasarana yang terbatas, kurang disiplin guru, masih kurangnya pengetahuan konselor tentang pengelolaan proses belajar mengajar dan pembimbingan yang efektif.

Daftar Pustaka

- Agus, Nurtanio. 2009. Optimalisasi Kinerja Kepala Sekolah. Semarang: Aneka Ilmu
- Indrafachrudi, Soekarto. 2006. Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif. Bogor: Gahalia Indonesia.
- Komariah Aan, Triatna Cepi. 2010. Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

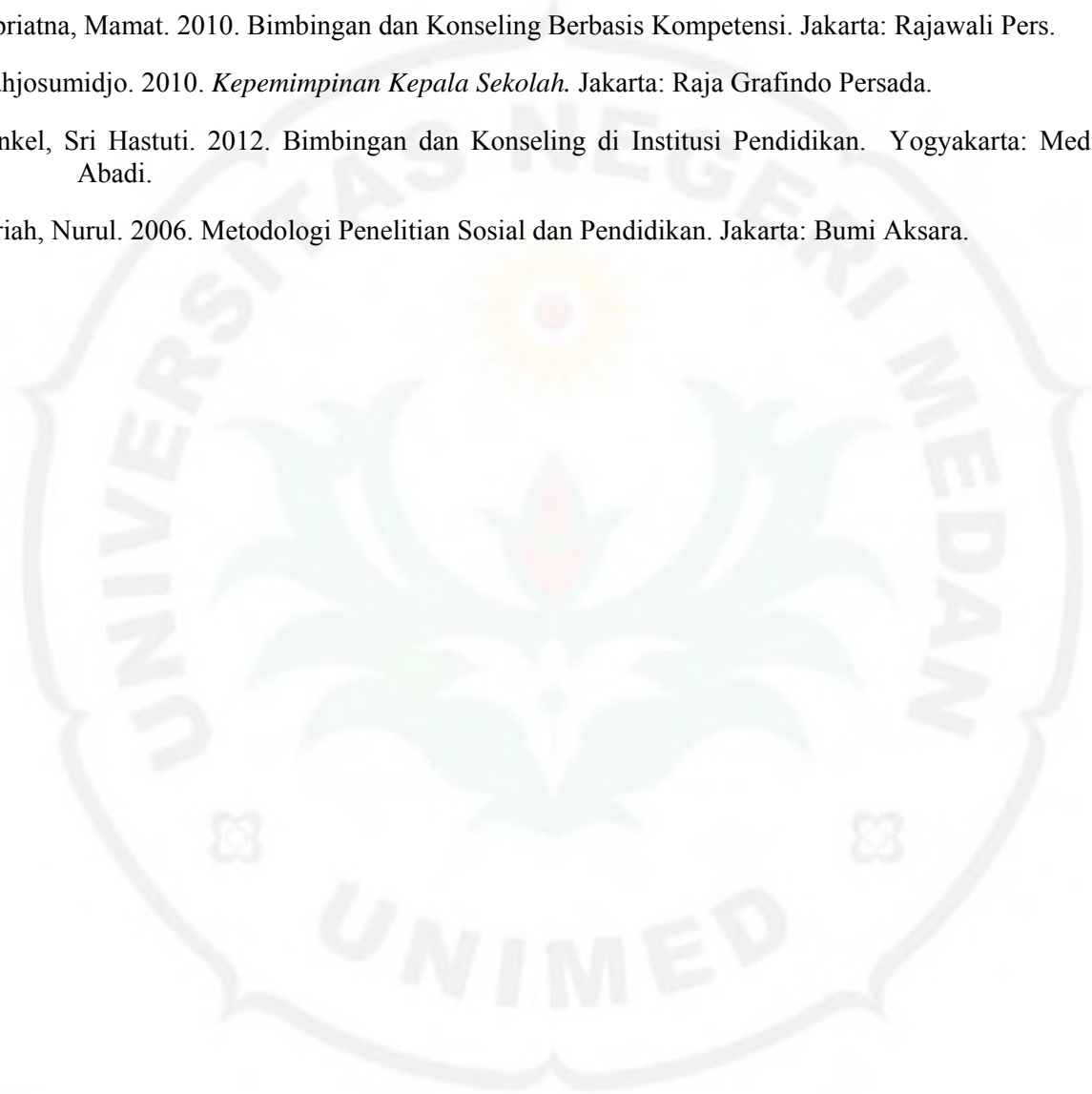
Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2007. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supriatna, Mamat. 2010. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winkel, Sri Hastuti. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.



THE
Character Building
UNIVERSITY